

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Subsektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu dari sektor pertanian yang diketahui memiliki potensi besar yang dapat terus dikembangkan dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat. Hal ini terlihat dari sumberdaya hayati yang melimpah pada subsektor ini serta memiliki nilai ekonomi tinggi. Indonesia merupakan negara yang memiliki produksi perikanan tangkap terbesar ke-4 dunia setelah China, Peru, Amerika Serikat, dan Chile. Akan tetapi, menurut Menteri Kelautan dan Perikanan, Fadel Muhammad, produksi Indonesia masih tergolong kecil, yakni 5,05 persen dari total perikanan tangkap dunia (Siahaan, 2012).

Menyadari potensi tersebut, pemerintah khususnya Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) terus berupaya memajukan bidang kelautan dan perikanan. Hal ini dilakukan dengan cara terus meningkatkan produksi yang dapat dihasilkan dari bidang perikanan dan kelautan. Hasil dari subsektor kelautan dan perikanan tidak hanya diperoleh dari laut, tetapi juga dari daratan yang dikenal dengan perikanan air tawar. Sumberdaya perairan tawar di Indonesia meliputi perairan umum (sungai, waduk, dan rawa), sawah (mina padi), dan kolam.

Perikanan merupakan salah satu cabang dari pertanian dalam arti luas. Tujuan pembangunan sub sektor perikanan diantaranya: (1) meningkatkan produksi untuk memenuhi kebutuhan pangan termasuk perbaikan gizi, (2) meningkatkan taraf

hidup dan kesejahteraan petani ikan, (3) memperbaiki status sosial nelayan/petani ikan, (4) menyerap tenaga kerja. Tujuan tersebut dicapai dengan melakukan kegiatan intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi perikanan.

Usaha intensifikasi diarahkan untuk mencapai produktivitas yang optimal, dengan memperhatikan kelestarian sumber-sumber perikanan. Ekstensifikasi diarahkan untuk memperluas usaha penangkapan dan budidaya ke daerah-daerah yang masih mempunyai potensi yang besar. Diversifikasi diarahkan pada penganekaragaman usaha perikanan dan pengembangan industri pengolahan dan pemasaran. Usaha budidaya ikan menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat dalam mengatasi keterbatasan sumberdaya perikanan darat dan juga untuk menjaga kelestarian ekosistem yang akan terganggu apabila penangkapan dilakukan secara terus menerus tanpa memperhatikan keadaan lingkungan. Usaha budidaya ikan merupakan usaha dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat karena produk ikan merupakan salah satu sumber makanan yang memiliki protein tinggi (Sinar Tani, 2015).

Usaha perikanan khususnya perikanan air tawar merupakan alternatif usaha yang dapat dijadikan jembatan untuk menjalankan kegiatan perekonomian di Indonesia. Usaha perikanan sekarang ini terbagi atas dua jenis yaitu usaha perikanan konsumsi dan usaha perikanan hias. Kedua bidang usaha tersebut dapat dikembangkan baik melalui usaha pembenihan dan pembesaran atau bahkan kedua-duanya tergantung minat masyarakat yang akan membudidayakannya serta melihat dari sisi ketersediaan lahan yang ada, serta kepemilikan modal yang akan digunakan untuk usaha tersebut (Sutrisno, 2007).

Budidaya ikan dalam kolam telah banyak dilakukan oleh sebagian masyarakat Indonesia. Kolam berfungsi sebagai habitat buatan yang sengaja diciptakan agar ikan dapat hidup dan berkembang biak dengan baik (Susanto, 2008). Budidaya ikan dalam kolam berdasarkan komunitasnya ada dua bidang usaha yang dapat dikembangkan untuk mendapatkan nilai tambah atau hasil yaitu budidaya ikan konsumsi dan budidaya ikan hias. Jenis ikan konsumsi yang sering dibudidayakan antara lain ikan tawes, ikan gurami, ikan lele, ikan tombro (ikan mas), dan ikan tambakan (Sutrisno, 2007).

Wilayah Jawa Timur sendiri juga sudah mengembangkan sistem budidaya perikanan di beberapa daerah yang berpotensi. Kegiatan ini kemudian berkembang hingga tahun 2015 nilai total produksi perikanan budidaya telah mencapai 1.093.121,5 ton dari total produksi sub-sektor perikanan Jawa Timur (Pemprov Jatim, 2015).

Ikan Gurami (*Osphronomus Gourmy*) termasuk kedalam golongan ikan Labyrinthici, yaitu sebangsa ikan yang memiliki alat pernafasan berupa insang dan insang tambahan (labyrinth). Usaha budidaya gurami dapat dilakukan di kolam atau tambak dan lahan potensial yang masih banyak terdapat di pedesaan maupun lahan-lahan sempit yang berada di perkotaan. Budidaya ikan gurami dilakukan untuk memenuhi permintaan dalam negeri selain itu gurami mempunyai peluang yang cukup besar untuk diekspor. Usaha budidaya gurami dirasa memiliki kontribusi yang tinggi dalam meningkatkan pendapatan (Puspwardoyo, 1992). Produksi ikan gurami di Propinsi Jawa Timur dijelaskan secara rinci dalam produksi ikan gurami menurut kabupaten dan Kota tahun 2014 pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Produksi Ikan Gurami Menurut Kabupaten Dan Kota di Jawa Timur
Tahun 2014

No.	Kabupaten / kotamadya	Produksi (ton)	Kontribusi (%)
1	Kabupaten Tuban	0,29	0,001
2	Kabupaten Lamongan	1,35	0,006
3	Kabupaten Gresik	13,93	0,057
4	Kota Surabaya	4,43	0,018
5	Kabupaten Bangkalan	0	0
6	Kabupaten Sampang	0,62	0,003
7	Kabupaten Pamekasan	0	0
8	Kabupaten Sumenep	0	0
9	Kabupaten Sidoarjo	259,70	1,058
10	Kabupaten Pasuruan	7,63	0,316
11	Kota Pasuruan	3,84	0,016
12	Kabupaten Probolinggo	4,98	0,020
13	Kota Probolinggo	6,57	0,027
14	Kabupaten Situbondo	3,30	0,013
15	Kabupaten Banyuwangi	42,62	0,174
16	Kabupaten Jember	1.733,70	7,065
17	Kabupaten Lumajang	131,35	0,535
18	Kabupaten Malang	12,57	0,051
19	Kabupaten Blitar	4.101,50	16,714
20	Kabupaten Tulungagung	15.050,96	61,335
21	Kabupaten Trenggalek	112,34	0,458
22	Kabupaten Pacitan	5,64	0,023
23	Kabupaten Magetan	63,98	0,261
24	Kabupaten Ponorogo	108,00	0,440
25	Kabupaten Ngawi	449,70	1,833
26	Kabupaten Bojonegoro	46,80	0,191
27	Kabupaten Nganjuk	317,50	1,294
28	Kabupaten Madiun	123,20	0,502
29	Kota Madiun	21,85	0,089
30	Kabupaten Ombang	518,70	2,114
31	Kabupaten Kediri	1.199,39	4,888
32	Kota Kediri	28,46	0,116
33	Kabupaten Mojokerto	4,12	0,017
34	Kota Mojokerto	0,07	0,003
35	Kota Malang	0,05	0,002
36	Kota Blitar	40,11	0,163
37	Kabupaten Bondowoso	29,50	0,120
38	Kota Batu	0	0
	Jumlah	24.538,75	100,00

Sumber: Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Jember (2017).

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa produksi ikan gurami di kabupaten dan kota di Jawa Timur pada tahun 2014 sebesar 24.538,75 ton. Adapun kabupaten yang memiliki kontribusi terbesar, yaitu Kabupaten Tulungagung sebesar 61,335 %,

sedangkan kontribusi terbesar berikutnya adalah Kabupaten Blitar, yaitu sebesar 16,714 %, sedangkan Kabupaten Jember sebesar 7,065 %. Hal ini mengidentifikasikan bahwa Kabupaten Jember merupakan salah satu sentra produksi ikan gurami di Propinsi Jawa Timur. Adapun beberapa kabupaten dan kota tidak melakukan usaha budidaya ikan gurami seperti, Kabupaten Bangkalan, Pamekasan, Sumenep, dan Kota Batu.

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten potensi perikanan yang mempunyai prospek yang baik, khususnya budidaya ikan air tawar. Hal ini karena pasar untuk komoditi tersebut masih terbuka lebar, khususnya ikan gurami yang masih belum mampu mencukupi kebutuhan pasar.

Tabel 1.2
Luas Kolam, Produksi, dan Produktivitas Ikan Gurami di Kabupaten Jember
Tahun 2011-2015

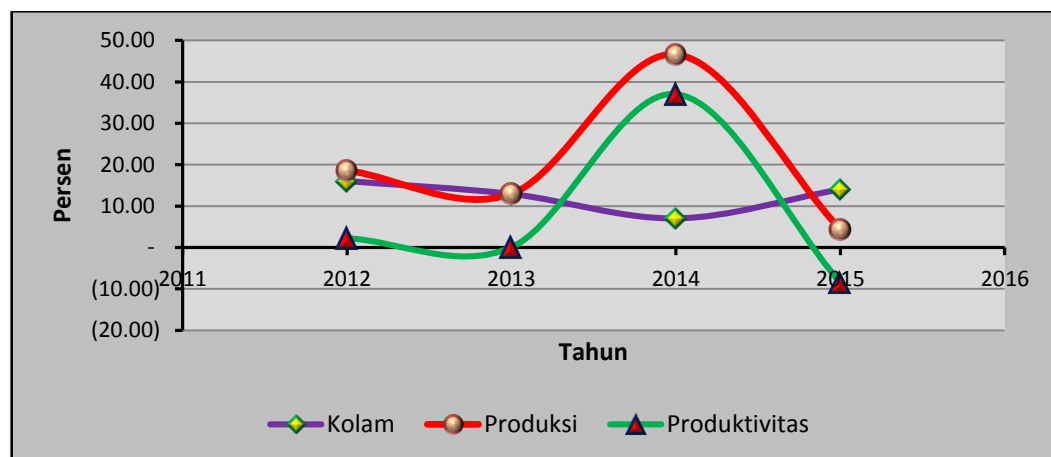
No.	Tahun	Luas kolam (m ²)	Perkem- bangan (%)	Produksi (kg/tahun)	Perkem- bangan (%)	Produktivitas (kg/m ²)	Perkem- bangan (%)
1	2011	489.000	-	882.500	-	1,80	-
2	2012	567.400	16,03	1.046.800	18,62	1,84	2,23
3	2013	640.600	12,90	1.182.400	12,95	1,85	0,05
4	2014	685.400	6,99	1.733.700	46,63	2,53	37,04
5	2015	781.500	14,02	1.809.000	4,34	2,31	-8,49
Rata-rata		632.780	12,49	1.330.880	20,64	2,07	7,71

Sumber: BPS Kabupaten Jember (2017).

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa luas kolam ikan gurami di Kabupaten Jember selama periode 2011-2015 selalu menunjukkan peningkatan yang positif, dengan rata-rata pertahun seluas 63,78 ha. Perkembangan luas kolam selama periode tersebut, sekitar 12,49 %/thn, dengan perkembangan terendah pada tahun 2014 yang hanya sekitar 6,99%/thn. Sementara perkembangan luas kolam tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 16,03 %/thn. Perkembangan luas kolam

yang positif ini menggambarkan bahwa budidaya ikan gurami memiliki prospek yang bagus untuk di usahakan. Namun ditinjau dari produksinya ini selaras dengan luas kolam yang terus meningkat setiap tahunnya, dengan rata-rata produksi sebesar 1330,88 ton/thn., dengan perkembangan terendah pada tahun 2015 yang hanya sekitar 4,34%/thn. Sementara perkembangan produksi tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 46,63 %/thn.

Perkembangan produktivitas mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dengan perkembangan tertinggi pada tahun 2014 sebesar 37,04 %/thn. Sementara pada tahun 2015 mengalami perkembangan yang negatif sebesar -8,49 %/thn. Produktivitas yang mengalami fluktuasi ini dapat dipengaruhi oleh tidak adanya penyediaan bibit varietas unnggul. Penjelasan ini dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1
Perkembangan Luas Kolam, Produksi dan Produktivitas
Ikan Gurami Tahun 2011-2015

Jumlah luas kolam usahatani ikan gurami di Kabupaten Jember pada tahun 2015 mencapai 781.500 m². Luas kolam usahatani ikan gurami di Kabupaten Jember tahun 2011-2015 disajikan pada Tabel 1.3 berikut.

Tabel 1.3
Luas Kolam Ikan Gurami di Kabupaten Jember Tahun 2011-2015

No	Kecamatan	Luas (m ²)					Rata- rata	Kontribusi (%)
		2011	2012	2013	2014	2015		
1	Kencong	61.500	3.500	73.500	82.500	82.500	60.700	9,59
2	Gumukmas	92.700	1.700	157.500	158.800	158.800	113.900	18,00
3	Puger	25.000	600	41.000	47.500	42.700	31.360	4,96
4	Wuluhah	7.800	5.100	6.000	7.500	7.900	6.860	1,08
5	Ambulu	1.700	127.500	10.000	11.500	12.500	32.640	5,16
6	Tempurejo	9.300	101.200	5.700	8.500	8.500	26.640	4,21
7	Silo	200	100	200	200	200	180	0,03
8	Mayang	1.000	600	900	900	500	780	0,12
9	Mumbulsari	2.500	82.500	3.500	4.000	5.000	19.500	3,08
10	Jenggawah	600	500	500	800	900	660	0,10
11	Ajung	2.100	600	2.100	2.200	1.200	1.640	0,26
12	Rambipuji	5.900	62.500	7.500	7.600	7.600	18.220	2,88
13	Balung	5.100	100	5.100	5.500	7.500	4.660	0,74
14	Umbulsari	57.800	1.000	37.500	31.200	45.700	34.640	5,47
15	Semboro	13.500	3.500	27.500	42.500	89.000	35.200	5,56
16	Jombang	38.000	500	72.800	71.500	71.500	50.860	8,04
17	Sumberbaru	12.000	4.500	22.500	23.400	34.500	19.380	3,06
18	Tanggul	15.500	700	17.200	18.500	24.500	15.280	2,41
19	Bangsalsari	127.500	25.100	129.500	131.500	151.200	112.960	17,85
20	Panti	5.000	7.500	4.500	5.000	5.000	5.400	0,85
21	Sukorambi	200	15.400	500	500	500	3.420	0,54
22	Arjasa	600	200	600	600	600	520	0,08
23	Pakusari	500	200	500	500	500	440	0,07
24	Kalisat	500	1.300	500	500	500	660	0,10
25	Ledokombo	100	23.500	100	100	100	4.780	0,76
26	Sumberjambe	200	500	200	200	200	260	0,04
27	Sukowono	200	200	200	200	200	200	0,03
28	Jelbuk	100	15.900	100	100	100	3.260	0,52
29	Kaliwates	600	14.500	10.600	10.100	10.100	9.180	1,45
30	Sumbersari	600	58.500	1.300	10.500	10.500	16.280	2,57
31	Patramg	700	7.900	1.000	1.000	1.000	2.320	0,37
Jumlah		489.000	567.400	640.600	685.400	781.500	632.780	100,00
Perkembangan (%)			16,03	12,9	6,99	14,02	12,49	

Sumber: BPS Kabupaten Jember (2017).

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa luas kolam ikan gurami di Kabupaten Jember selama periode 2011-2015 selalu menunjukkan peningkatan yang positif, penjelasan ini juga dapat dilihat pada Tabel 1.1. Adapun kecamatan yang memiliki kontribusi terbesar, yaitu Kecamatan Gumukmas sebesar 18 %/thn, sedangkan kontribusi terbesar berikutnya adalah Kecamatan Kencong, Jombang, Semboro, sedangkan Kecamatan Umbulsari sebesar 5,47 %/thn. Hal ini

mengidentifikasi bahwa Kecamatan Umbulsari merupakan salah satu sentra ikan gurami di Kabupaten Jember. Adapun beberapa kecamatan yang memiliki kontribusi terkecil yaitu, Kecamatan Silo dan Kecamatan Sukowono yang hanya sebesar 0,03 % . .

Tabel 1.3 juga menggambarkan luas kolam di Kecamatan Umbulsari yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya selama periode 2011-2015. Luas kolam terbesar berada pada tahun 2011 sebesar 57.800 m²/thn, dan mengalami penurunan terendah pada tahun tahun 2012, yaitu sebesar 1.000 m²/thn.

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa produksi ikan gurami di Kabupaten Jember selama periode 2011-2015 selalu menunjukkan peningkatan yang positif, penjelasan ini juga dapat dilihat pada Tabel 1.1. Adapun kecamatan yang memiliki kontribusi terbesar, yaitu Kecamatan Semboro sebesar 16,04 %/thn, sedangkan kontribusi terbesar berikutnya adalah Kecamatan Umbulsari sebesar 13,71 %/thn. Hal ini mengidentifikasikan bahwa Kecamatan Umbulsari merupakan salah satu sentra produksi ikan gurami di Kabupaten Jember. Adapun beberapa kecamatan yang memiliki kontribusi terkecil yaitu, Kecamatan Silo, Sukowono, dan Sumberjambe sebesar 0,01 %.

Tabel 1.4 juga menggambarkan produksi di Kecamatan Umbulsari yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya selama periode 2011-2015. Produksi terbesar berada pada tahun 2015 sebesar 292.150 kg/thn, dan mengalami penurunan terendah pada tahun tahun 2012, yaitu sebesar 700 kg/thn. Kecamatan umbulsari memiliki prospek yang baik untuk pengembangan usaha pembesaran ikan gurami. Penjelasan ini dapat kita lihat pada Tabel 1.4 berikut:

Tabel 1.4
Produksi Ikan Gurami di Kabupaten Jember Tahun 2011-2015

No	Kecamatan	Produksi (kg)					Rata-rata	Kontribusi (%)
		2011	2012	2013	2014	2015		
1	Kencong	24.800	54.200	215.500	115.600	83.500	98.720	7,42
2	Gumukmas	75.100	500	80.100	125.450	126.450	81.520	6,13
3	Puger	125.700	100	20.000	20.450	34.450	40.140	3,02
4	Wuluhan	45.900	13.500	43.700	18.750	19.750	28.320	2,13
5	Ambulu	300	155.400	20.100	25.230	25.200	45.246	3,40
6	Tempurejo	1.500	125.700	9.300	9.300	9.850	31.130	2,34
7	Silo	100	100	200	200	250	170	0,01
8	Mayang	200	700	900	900	910	722	0,05
9	Mumbulsari	1.200	16.500	2.400	2.400	2.420	4.984	0,37
10	Jenggawah	200	200	700	700	850	530	0,04
11	Ajung	100	300	100	500	560	312	0,02
12	Rambipuji	15.500	1.500	25.800	37.800	37.850	23.690	1,78
13	Balung	12.500	400	45.300	45.300	48.300	30.360	2,28
14	Umbulsari	158.400	700	175.800	285.150	292.150	182.440	13,71
15	Semboro	188.200	2.400	105.700	375.500	395.500	213.460	16,04
16	Jombang	15.500	300	145.400	212.500	262.500	127.240	9,56
17	Sumberbaru	42.200	700	102.500	201.950	212.950	112.060	8,42
18	Tanggul	27.500	500	17.300	65.820	67.820	35.788	2,69
19	Bangsalsari	145.100	125.700	159.600	175.700	172.700	155.760	11,70
20	Panti	700	25.800	700	1.500	1.710	6.082	0,46
21	Sukorambi	100	199.700	100	200	210	40.062	3,01
22	Arjasa	100	200	100	300	300	200	0,02
23	Pakusari	100	100	1.500	700	750	630	0,05
24	Kalisat	100	500	200	500	500	360	0,03
25	Ledokombo	200	72.500	400	400	400	14.780	1,11
26	Sumberjambe	100	100	100	100	100	100	0,01
27	Sukowono	200	200	100	100	100	140	0,01
28	Jelbuk	100	29.400	100	100	100	5.960	0,45
29	Kaliwates	100	7.500	1.300	3.500	3.500	3.180	0,24
30	Sumbersari	200	159.900	6.800	6.500	6.570	35.994	2,70
31	Patramg	500	51.500	600	600	800	10.800	0,81
Jumlah		882.500	1.046.800	1.182.400	1.733.700	1.809.000	1.330.880	100,00
Pertumbuhan (%)			18,62	12,95	46,63	4,34	20,64	

Sumber: BPS Kabupaten Jember (2017).

Salah satu faktor utama yang mendasari keberhasilan usaha budidaya ikan gurami yaitu efisiensi biaya-biaya produksi. Usahatani ikan gurami yang dilakukan oleh sebagian masyarakat di Kecamatan Umbulsari kadangkala dihadapkan dengan beberapa masalah dalam budidaya ikan gurami adalah masalah pakan, pakan yang digunakan tersebut berupa pellet. Pemberian pellet secara teratur akan mempercepat pertumbuhan ikan gurami, dari pengalaman

budidaya menunjukkan bahwa ikan gurami yang diberi makanan berupa pellet kecepatan pertumbuhannya mencapai 3 kali lipat dibandingkan dengan hanya diberi makanan berupa daun-daunan, katul maupun ampas tahu. Untuk mencukupi kebutuhan pakan tersebut peternak ikan di Kecamatan Umbulsari mensiasatinya dengan memberikan makanan tambahan berupa daun-daunan seperti daun keladi, daun ketela, daun pepaya, daun ketimun, daun kangkung, daun ubi jalar, daun labu yang dicacah kasar. Pola pemberian pakan pellet diberikan pada waktu pagi dan sore hari sedangkan untuk daun-daunan diberikan pada waktu yang siang hari yang ditaburkan merata pada kolam. Penggunaan pakan tambahan seperti halnya daun-daunan tersebut diharapkan dapat menekan biaya usahatani budidaya ikan gurami di Kecamatan Umbulsari.

BPS Kabupaten Jember (2017), perkembangan harga ikan gurami di Kabupaten Jember pada tahun 2016 setiap bulannya terus meningkat, pada bulan januari sebesar Rp. 31.611/kg, dan terus meningkat hingga bulan desember menjadi sebesar Rp. 36.741/kg.

Dari perkembangan harga yang terus meningkat di perkirakan pembudidaya ikan gurami akan terus melakukan penambahan skala usaha, dalam kondisi seperti ini dimungkinkan terjadi panen raya yang memicu penurunan harga. Hal ini menyebabkan penerimaan petani tidak menentu. Budidaya gurami hanya dapat dipanen sekali dalam satu tahun. Apabila terjadi proses pemanenan yang tidak serempak menyebabkan ikan-ikan yang belum dipanen menjadi stres dan bisa menyebabkan kematian. Fluktuasi harga ikan gurami merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi keuntungan ikan gurami. Beberapa permasalahan

lain yang dihimpun berdasarkan survey pendahuluan pada lokasi penelitian adalah: 1) gangguan hama dan penyakit, 2) adanya persaingan dengan komoditas perikanan lain, 3) ketergantungan terhadap tengkulak, dan 4) pertumbuhan ikan gurami yang relatif lama. Permasalahan di atas mempengaruhi keberlanjutan usaha budidaya ikan gurami. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis untuk mengetahui keberlanjutan usaha ini. Analisis yang bisa dilakukan adalah terkait dengan keuntungan yang diperoleh pembudidaya. Analisis selanjutnya adalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi. Dengan adanya permasalahan yang dihadapi oleh pembudidaya, maka perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan biaya, produktivitas, keuntungan, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat disusun perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan tingkat produktivitas menurut skala luas kolam usaha pembesaran ikan gurami?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usaha pembesaran ikan gurami?
3. Apakah ada perbedaan tingkat keuntungan menurut skala luas kolam usaha pembesaran ikan gurami?
4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keuntungan usaha pembesaran ikan gurami?

1.3. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk membandingkan tingkat produktivitas menurut skala luas kolam usaha pembesaran ikan gurami.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usaha pembesaran ikan gurami.
3. Untuk membandingkan tingkat keuntungan menurut skala luas kolam usaha pembesaran ikan gurami.
4. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keuntungan usaha pembesaran ikan gurami.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang sosial ekonomi pertanian, khususnya pada komoditas gurami.
2. Sebagai pertimbangan pemerintah untuk mendukung pengembangan usaha budidaya gurami di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.
3. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi para pembudidaya ikan gurami untuk pengembangan usahanya.
4. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain dalam penelitian yang sejenis.

5. Bagi peneliti, kegiatan penelitian ini merupakan langkah awal dari penerapan ilmu pengetahuan dan sebagai pengalaman yang dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.